

PEMBINGKAIAN PEMBERITAAN APARTEMEN CIKARANG DI “XYZ.COM” DAN “ABCD.COM”

Oleh
Ine Anggraini¹

Abstract

Project development undertaken by Lippo Group currently has licensing issues such as Environmental Impact Analysis and Building Permit. This turned out to be an agenda deemed important by the mass media to be known by the public. What is in the mass media will affect the subjective reality of social interaction. This study aims to examine the coverage of XYZ.com and ABCD.com in presenting news about the construction of apartments in Cikarang namely "Aparta". This study also seeks to explain the comparison of reality constructions carried out by XYZ.com and ABCD.com. This study uses a constructivist paradigm with a qualitative approach. Data analysis in this study used Pan and Kosicki. The results showed that framing XYZ.com on the problem of the construction of this apartment, tends to favor the developer and blame the deputy governor of West Java. The element of media ownership is very influential. Meanwhile ABCD.com, supports the construction of Aparta. However, ABCD.com is very careful in conveying the facts and trying to invite readers to see the real reality that private developers should not be obstructed by their permission to participate in development in the regions.

Keywords : Cikarang Apartment, Pan and Kosicki Framing, XYZ.com, ABCD.com

Abstrak

Pembangunan proyek yang dilakukan oleh Lippo Group saat ini terdapat masalah perijinan seperti Analisis Dampak Lingkungan dan Izin Mendirikan Bangunan. Hal ini ternyata menjadi agenda yang dianggap penting oleh media massa untuk dapat diketahui oleh masyarakat. Apa yang ada di media massa akan mempengaruhi realitas subjektif pelaku interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemberitaan XYZ.com dan ABCD.com dalam menyajikan pemberitaan mengenai pembangunan apartemen di Cikarang yakni “Aparta”. Penelitian ini juga berusaha untuk menjelaskan perbandingan konstruksi realitas yang dilakukan oleh XYZ.com dan ABCD.com. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif. Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan Pan dan Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing XYZ.com terhadap masalah pembangunan Apartemen ini, cenderung memihak kepada pengembang dan menyalahkan wakil Gubernur Jawa Barat. Unsur kepemilikan media sangat berpengaruh. Sementara itu ABCD.com, mendukung pembangunan Aparta. Namun demikian, ABCD.com sangat berhati-hati dalam menyampaikan fakta dan berusaha mengajak pembaca untuk melihat realitas sebenarnya bahwa pengembang swasta tidak seharusnya dihambat perizinannya dalam partisipasinya untuk melakukan pembangunan di daerah-daerah.

Kata Kunci : Apartemen Cikarang, Framing Pan dan Kosicki, XYZ.com, ABCD.com

¹Alamat kini: Jl. R.A. Kartini KM. 3 Desa Nyimplung, Pasirkareumbi, Kec. Subang, Subang Jawa Barat 41285.
Penulis untuk korespondensi : Telp : (0260) 411415. E-mail : ineanggra82@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan Lippo atau yang dikenal dengan Lippo group merupakan sebuah perusahaan berskala besar yang bergerak dibidang properti, telekomunikasi, pusat perbelanjaan, manufaktur dan rumah sakit. Awalnya usaha ini bergerak di bidang perbankan. Namun demikian, saat ini bank tersebut telah bergabung dengan Bank Niaga seiring dengan penjualan saham terbesarnya, yang kemudian menjadi Bank CIMB Niaga.

Proyek terbaru dan berskala mega proyek adalah pembangunan apartemen di daerah Cikarang yang bernama "Aparta". Proyek ini diperkirakan menelan investasi sekitar kurang lebih Rp. 270 Triliun. Digadang-gadang proyek ini adalah proyek terbesar yang pernah dibangun oleh Lippo Group dalam kurun waktu 67 tahun semenjak perusahaan ini berdiri. Aparta akan hadir sebagai kota modern terlengkap, terindah dengan infrastruktur terlengkap di Asia Tenggara.

Namun demikian, Ditengah pembangunan proyek yang dilakukan oleh Lippo Group terdapat masalah perizinan seperti perizinan Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) dan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), belakangan ini banyak media massa nasional yang membahas terkait permasalahan ini.

Ijin memang belum resmi didapat dalam pembangunan proyek ini, namun Lippo gencar melakukan promosi proyek Aparta. Baik itu di agen pemasaran, maupun iklan-iklan yang secara massif diberbagai media massa, media Internet dan papan reklame. Gambaran tentang realitas yang dibentuk oleh isi media massa inilah yang nantinya mendasari respon dan sikap khalayak terhadap berbagai objek sosial.

Informasi yang salah dari media massa dan internet akan memunculkan gambaran yang salah pula terhadap objek sosial itu. Oleh karenanya, media massa dan Internet dituntut menyampaikan informasi secara akurat dan berkualitas.

Kualitas informasi inilah yang merupakan tuntutan etis dan moral penyajian media massa dan internet. Media massa adalah alat komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada khalayak yang luas. Media massa memberikan informasi tentang perubahan, bagaimana hal itu bekerja dan hasil yang dicapai atau yang akan dicapai.

Kemunculan media online di Indonesia ini, tentunya tidak terlepas dari pengaruh

dinamika sosial dan politik di negeri ini. Internet merupakan salah satu teknologi baru yang menawarkan berbagai kemudahan untuk berkomunikasi dan penyebaran informasi.

Salah satunya adalah XYZ.Com. Situs ini adalah situs berita yang sedang berkembang pesat di bawah sebuah *Media Holdings*. XYZ.com adalah situs berita yang beroperasi sejak bulan Mei 2010. Situs ini memiliki keunggulan pada kecepatan, ketepatan, kelengkapan, pemilihan isu yang tepat, dan penyajian yang memperhatikan hukum positif dan asas kepatutan. Menurut data yang didapatkan di Similarweb.com, saat ini XYZ.com berada di peringkat 814 dengan jumlah visitor mencapai 3,4 M.

Selanjutnya adalah ABCD.com. Situs ABCD.com adalah salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada tahun 1995. Mulanya, situs ini hanya menampilkan replika dari berita-berita harian yang terbit hari itu.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Bagaimana proses pembingkaihan atau *Framing* media tentang pemberitaan Apartemen Cikarang "Aparta" di media online XYZ.com dan ABCD.com?"

KAJIAN PUSTAKA

Teori yang melandasi penelitian ini adalah Konstruksi Sosial atas Realitas. Prinsip dari teori ini adalah setiap upaya "menceritakan" sebuah peristiwa, keadaan, atau benda tak terkecuali mengenai hal-hal yang berkaitan dengan politik adalah usaha mengkonstruksi realitas. Laporan tentang kegiatan orang untuk berkumpul di sebuah auditorium terbuka guna mendengarkan *public speaking* dari suatu kampanye pemilihan kepala daerah adalah hasil konstruksi realitas mengenai peristiwa yang umumnya disebut kampanye pemilu itu.

Begitulah setiap hasil laporan adalah hasil konstruksi atas kejadian yang dilaporkan. Karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah mengkonstruksi peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksi berbagai realitas yang disiarkan. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna.

Dengan demikian seluruh isi media tidak lain adalah realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk wacana yang bermakna. Dalam proses konstruksi realitas, bahasa adalah unsur utama. Ia merupakan instrument pokok untuk menceritakan realitas. Bahasa adalah alat konseptualisasi dan alat narasi. Dalam konteks media massa, keberadaan bahasa ini tidak lagi sebagai alat semata untuk menggambarkan sebuah realitas melainkan bisa menentukan gambaran (makna citra) mengenai suatu realitas media yang akan muncul di benak khalayak.

Oleh karena persoalan makna itulah, maka penggunaan bahasa berpengaruh terhadap konstruksi realitas, terlebih atas hasilnya (makna atau citra). Penggunaan bahasa tertentu dengan demikian berimplikasi pada bentuk konstruksi realitas dan makna yang dikandungnya. Pilihan kata cara penyajian suatu realitas ikut menentukan struktur konstruksi dan makna yang muncul. Maka media telah menjadi sumber informasi yang dominan tidak saja bagi individu tetapi juga bagi masyarakat dalam memperoleh gambaran realitas mengenai suatu peristiwa.

Ada dua konsep dalam melihat realitas yang direfleksikan media. Pertama, konsep media secara aktif yang memandang media sebagai partisipan yang turut mengkonstruksi pesan sehingga muncul pandangan bahwa tidak ada realitas sesungguhnya dalam media. Kedua, konsep media secara pasif yang memandang media hanya sebagai saluran yang menyalurkan pesan-pesan sesungguhnya, dalam hal ini media berfungsi sebagai sarana yang netral, media menampilkan suatu realitas apa adanya. Maka konsep media secara aktif menjadi relevan dalam kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

Hal ini juga sesuai dengan paradigma konstruksionis yang digunakan, yang memandang media dilihat bukan sebagai saluran yang bebas atau netral melainkan sebagai subyek yang mengkonstruksi realitas, dimana para pekerja yang terlibat dalam memproduksi pesan juga menyertakan pandangan, biasa dan pemihaknya. Oleh karena itu, sangat potensial terjadi peristiwa yang sama dikonstruksi secara berbeda. Wartawan bisa mempunyai pandangan yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa itu, yang diwujudkan dalam teks berita.

Berita dalam pandangan konstruksi sosial, bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti yang riil. Istilah konstruksi realitas menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter

L. Berger dan Thomas Luckman, melalui bukunya "*The Social Construction of Reality*": *A Treatise in the Sociological of Knowledge*". Dalam buku tersebut mereka menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

Mereka berhasil menunjukkan bagaimana posisi-posisi teoritis Webber dan Durkheim dapat digabungkan menjadi suatu teori yang komprehensif tentang tindakan sosial tanpa kehilangan logika intinya. Realitas sosial yang dimaksud oleh Berger dan Luckman ini terdiri dari realitas objektif, realitas simbolik dan realitas subjektif. Realitas objektif adalah realitas yang terbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berada di luar diri individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan.

Realitas simbolik merupakan ekspresi simbolik dari realitas objektif dalam berbagai bentuk. Sedangkan realitas subjektif adalah realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolik ke dalam individu melalui proses internalisasi. Berger dan Luckman menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman "kenyataan" dan "pengetahuan". Mereka mengartikan realitas sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas, yang diakui memiliki keberadaan (being) yang tidak bergantung pada kehendak kita sendiri.

Sementara, pengetahuan diartikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (real) dan memiliki karakteristik secara spesifik. Menurut Berger dan Luckman, realitas sosial dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Konstruksi sosial dalam pandangan mereka, tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan.

Framing

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. Secara sederhana, framing adalah membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

Framing merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang sesuatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan diblokkan secara halus, dengan memberikan

penonjolan pada aspek tertentu. Penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta.

Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian diksi atau kata, kalimat, gambar atau foto, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. Analisis framing digunakan untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lainnya) yang dilakukan oleh media massa.

Pembingkai tersebut merupakan proses rekonstruksi yang berarti realitas dimaknai dan dikonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak. Dalam praktik, analisis framing banyak digunakan untuk melihat frame surat kabar, sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing surat kabar sebenarnya menilik kebijakan politik tersendiri.

Pada dasarnya, analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955 (Sudibyo, 1999a : 23). Mulanya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisasi pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori standar untuk mengapresiasi realitas.

Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas. Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.

Dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis framing digunakan untuk membedah caracara atau ideologi media saat mengonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya (Sobur, 2006 : 162).

Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan memilih berita. Cara pandang itu atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang bisa diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, 1999 : 21). Seperti halnya seorang fotografer dalam memilih objek gambar dan memotretnya sesuai dengan angle yang ia inginkan.

Jadi, kata kunci analisis framing adalah seleksi isu, pola penonjolan, dan menulis berita. Analisis framing berpusat pada produksi berita oleh media. Penonjolan adalah merupakan sebuah produk interaksi antara teks dan penerima, maka kehadiran frame dalam teks tidak menjamin pengaruhnya terhadap pemikiran khalayak (Entman, 1993, dalam Siahaan, 2001:78-79).

Jadi, perlu diingat analisis framing hanyalah pada level produksi teks media. Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Model framing yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai.

Model itu sendiri diperkenalkan lewat suatu tulisan Jurnal Political Communication. Bagi Pan dan Kosicki, analisis framing ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media di samping analisis isi kuantitatif.

Analisis framing dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Model yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial politik Amerika. Eriyanto dalam bukunya “Analisis Framing” mengatakan model framing yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai.

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Penonjolan dilakukan agar suatu pesan lebih bermakna dan mudah dipahami oleh khalayak. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan.

Pertama, dalam konsepsi psikologis. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan

dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua, konsepsi sosiologi, pandangan sosiologis lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas (Eriyanto, 2002: 252-253). Dalam pendekatan ini, perangkat framing dibagi ke dalam empat struktur besar, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif, karena pembedaan isu berita merupakan bagian integral dari proses framing sejumlah isu. Penelitian ini melihat fakta sebagai konstruksi atas realitas. Kebenaran suatu fakta bersifat relative, berlaku sesuai konteks tertentu. Paradigma ini memiliki posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang

terdapat dari dua data yang berbeda menurut sifatnya. Kedua data tersebut adalah data primer dan data sekunder.

Data primer untuk penelitian ini adalah data yang di dapat dari teks berita atau narasi, gambar pemberitaan serta statemen dari XYZ.com dan 23 ABCD.com yang membuat pemberitaan Menteri Dalam Negeri mengenai izin Aparta.

Sedangkan Data sekunder untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh dari media massa, jurnal atau buku-buku yang dimiliki keterkaitan dengan penelitian.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis framing metode Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, karena perangkat framing ini meneliti media melalui struktur bahasa yang digunakan dalam mengkonstruksi realitas. Model analisis inilah yang tepat dalam mengolah data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang akan menghasilkan sebuah simpulan penelitian.

Tabel 1

Struktur Analisis Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

Sumber: Eriyanto (2002). Analisis Framing: Ideologi dan Politik Media

Struktur	Perangkat framing	Unit yang diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang menjelaskan pembedaan pada XYZ.com adalah pernyataan Bapak Menteri Dalam Negeri

untuk pemerintah daerah agar tidak menghalangi izin untuk pembangunan kawasan ini.

Sesungguhnya, pengelolaan kawasan ini disinyalir telah melanggar peraturan.

Pelanggaran ini berupa proses melakukan pemasaran yang dilakukan dengan mendahului perolehan izin dalam mendirikan bangunan.

Pernyataan Mendagri yang dimuat menjadi *headline* oleh XYZ.com tersebut adalah “Beri Contoh Aparta, Mendagri Minta Pemda Tak Hambat Izin”. Poin utama yang disampaikan oleh XYZ.com tersebut akan selalu diingat oleh para pembacanya. Hal itu disebabkan para pembaca akan lebih mengingat bagian judul atau *headline* dibandingkan dengan bagian tubuh berita itu sendiri. Dengan demikian, peneliti melihat bahwa XYZ.com menentukan pemilihan *headline* yang tepat agar suatu berita dapat diingat dan dinikmati oleh banyak orang.

Inti dari artikel yang ditulis oleh XYZ.com sebetulnya menunjukkan bahwa terdapat ancaman dari pernyataan yang disampaikan oleh Menteri Dalam Negeri terhadap Wakil Gubernur Jawa Barat. Masyarakat Jawa Barat sudah sama-sama mengetahui bahwa Dedi Mizwar tidak akan memberikan izin kepada Lippo Grup untuk membangun kota mandiri Aparta di Kawasan Cikarang. Berikut ini, peneliti mengutip *lead* berita yang disampaikan oleh XYZ.com tersebut, “...*Wakil Gubernur Jawa Barat Dedy Mizwar yang mengancam tidak memberikan izin proyek kota mandiri Aparta di Cikarang...*”

Dalam isi beritanya, XYZ.com seolah ingin menyampaikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Dedi Mizwar tersebut salah. Sebab, pemberian izin pembangunan di wilayah Cikarang tersebut seharusnya diberikan oleh Bupati. Dan Lippo Grup sudah mendapatkan izin pembangunan tersebut dari Bupati Cikarang.

Fakta sebenarnya, aturan izin tersebut memang diberikan oleh pemerintah setempat dalam hal ini oleh Bupati. Namun secara birokrasi pembangunan pemerintah daerah kabupaten pada dasarnya juga meminta rekomendasi dari pemerintah provinsi. Tindakan yang dilakukan oleh Wakil Gubernur Jawa Barat dalam melarang izin pembangunan tersebut mungkin juga dengan alasan tertentu. Selain itu, XYZ.com dalam artikelnya menyampaikan bahwa Jakarta akan maju jika kota tersebut bersinergi dengan daerah-daerah lainnya, seperti Kabupaten Tangerang, Tangerang Selatan, Kota Depok, Kabupaten Bogor, Kota Bogor dan Kabupaten Bekasi.

Dalam isi beritanya, XYZ.com terlihat sangat antusias menyampaikan fakta *issue* perizinan Aparta untuk meyakinkan para pembacanya. Hal itu terlihat dari penyampaian latar informasi di mana XYZ.com dengan ketekunannya mengumpulkan data-data terkait pernyataan Mendagri. Selain itu, dalam artikel yang ditulis oleh media XYZ.com tersebut banyak menyajikan kutipan hasil wawancara mengenai hambatan pihak swasta dalam mendapatkan izin mendirikan bangunan. Hal itu seakan bertolak belakang dengan pernyataan yang disampaikan oleh Presiden RI, Bapak Joko Widodo, beliau mengungkapkan bahwa pihak swasta harus diberdayakan.

Dalam artikelnya, media XYZ.com memasukan kutipan dari narasumber Menteri Dalam Negeri, Tjahjo Kumolo. Tjahjo Kumolo mengungkapkan bahwa Investasi swasta di daerah harus didukung sepenuhnya dan kewenangan ini ada di kabupaten/kota sesuai dengan aturan yang ada. Ia menilai jangan sampai seperti Aparta yang sudah memiliki izin dari Bupati namun dilarang oleh Wakil Gubernur.

Jika dalam implemenasinya ada aturan Gubernur dan Perda yang bertabrakan, Tjahjo Kumolo menilai bahwa itu mesti disesuaikan dan seharusnya tidak menjadi hambatan bahkan hal itu langsung diungkapkan oleh Presiden. Selain itu, peneliti melihat jika XYZ.com seakan ingin memperjelas bahwa *issue* yang dialami oleh Aparta merupakan berita hoax. Hal itu terlihat dari penyampaian kutipan yang bersumber dari Menteri Dalam Negeri yang terus-menerus diulang-ulang. Berikut ini salah satu kutipannya, “...*Jangan sampai seperti Aparta, izin dari bupati sudah ada, namun dilarang oleh wakil gubernur Jawa Barat. Padahal aturan yang mengatur, Pergub-nya belum ada.*” pemberitahuan pesan dalam berita XYZ.com mengenai reaksi negatif Menteri Dalam Negeri terkait larangan dari wakil Gubernur Dedy Mizwar melalui pernyataan dari narasumber yaitu, Tjahjo Kumolo.

Media XYZ.com mengungkapkan bahwa kewenangan pemberian izin pembangunan itu ada di wilayah Bupati. Hal itu dikarenakan mereka lebih paham mengenai daerah yang dipimpinnya. Selain itu, Mendagri juga menilai bahwa salah satu program Presiden yaitu Nawacita juga melibatkan pihak swasta serta adanya sinkronisasi antara pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kabupaten.

bahwa jika kelak ada seseorang yang menjabat sebagai Gubernur dan Walikota/Bupati. Maka ia harus menyinkronkan janji-jani politiknya serta melakukan sinergisasi untuk mengamankan program dari pusat hingga ke desa.

Pada bagian akhir, XYZ.com mengambil uraian dari pernyataan Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo. Dalam penjelasan tersebut diuraikan bahwa peran swasta harus diberdayakan, tetapi kebijakan otoritas daerah harus selektif dan tidak boleh menghambat sesuai dengan pesan Presiden. Tjahjo juga optimis bahwa sebenarnya Pemerintah daerah tidak menghambat dalam proses perizinan yang diajukan oleh pihak swasta tetapi perlu ada aturan yang harus dihapuskan atau direvisi.

Bagian penutup ini semakin memperlihatkan kecenderungan XYZ.com dalam menyampaikan pesan, peneliti melihat XYZ.com sangat mendukung pembangunan Aparta meskipun ditengah issue yang berkembang. Struktur skrip dalam pemberitaan Menteri Dalam Negeri terkait izin pembangunan Aparta di portal XYZ.com. Unsur *what* dalam pemberitaan ini adalah peran serta pihak swasta dalam pembangunan daerah harus didukung oleh Pemerintah daerah, jangan seperti Aparta.

Kecenderungan serta keberpihakan XYZ.com semakin terlihat pada bagian penutup. Di mana, peneliti melihat XYZ.com sangat mendukung pembangunan yang dilakukan oleh Lippo Grup tersebut. Hal lainnya juga dilihat dari struktur skrip Menteri Dalam Negeri terkait izin pembangunan Aparta dala portal XYZ.com. sementara itu, unsur *what* dalam pemberitaan ini adalah peran serta pihak swasta dalam pembangunan daerah harus didukung oleh Pemerintah daerah, jangan seperti Aparta.

Aparta yang dimunculkan sebagai objek pemberitaan, yang mana diterbitkan di daerah Tanggerang merupakan unsur *where*. Adapun unsur *when* terdapat pada tanggal dimunculkannya pemberitaan yaitu 14 September 2017. Sementara itu, Menteri Dalam Negeri berperan sebagai *who* dalam pemberitaan ini.

Unsur *why*, menjelaskan bahwa Aparta sudah mendapatkan izin oleh Bupati, akan tetapi mengapa wakil Gubernur Jawa Barat melarang pembangunan yang dilakukan oleh Aparta sedangkan yang tahu soal tata ruang wilayah adalah Bupati dan Walikota. Jakarta

juga butuh kota peyangga untuk menciptakan pemerataan pembangunan ekonomi. Sedangkan unsur *why* menjelaskan bahwa Aparta sudah mendapatkan izin dari Bupati, namun mengapa wakil Gubernur Jawa Barat melarang pembangunan yang dilakukan oleh Aparta tersebut. Seakan ini menjadi kejanggalan sebab yang lebih mengetahui soal tata ruang wilayah adalah Bupati dan Walikota. Sementara itu, unsur *how* dalam pemberitaan ini adalah membangun hubungan tata kelola pemerintah pusat dan daerah akan semakin efektif dan efisien dengan mempersingkat proses birokrasi yang ada, mempercepat reformasi birokrasi, dan membangun komunikasi dengan lembaga yang ada termasuk swasta. Pesan yang disampaikan oleh XYZ.com mengisyaratkan bahwa peran swasta menjadi fokus utama yang harus perhatikan agar swasta ikut berperan dalam ekonomi nasional.

Dalam pemberitaan ini, unsur yang sering ditonjolkan adalah unsur *what* dan *why*. Hal itu dapat dilihat dari ungkapan yang disampaikan oleh XYZ.com melalui kutipan dan pernyataan narasumber yang bertujuan untuk menyampaikan fakta dan meyakinkan para pembaca berita terhadap issue izin pembangunan Aparta. Dalam berita ini, ada beberapa elemen yang dapat diamati sebagai struktur tematik, misalnya koherensi, pertalian, jalinan antar kata, proporsi dan kalimat.

Dalam tulisan ini, unsur tematik koherensi yang digunakan adalah koherensi penjas, yang mana ditandai dengan adanya pemakaian kata penghubung di setiap penyampaian fakta. Selain itu, dalam struktur tematik ini, XYZ.com seolah ingin menyampaikan bahwa banyak sekali pihak swasta yang menginginkan untuk ikut serta membangun suatu daerah namun terhambat oleh adanya perizinan yang dipersulit.

Padahal semestinya, hal seperti itu dapat disinkronkan diantara para pemangku kebijakan baik dari pusat hingga tingkat desa sekalipun. Seharusnya para pejabat setempat tidak mempersulit proses pembangunan daerah oleh pihak swasta. Selain itu, XYZ.com juga menjelaskan bahwa dalam proses pembangunan daerah kewenangan untuk memberikan izin ada ditangan Bupati dan Walikota dimana mereka yang tau soal tata ruang kota, menurut nya kebijakan otoritas daerah harus selektif dan tidak boleh menghambat.

Perangkat *framing* dalam struktur retori yang terdapat di dalam berita XYZ.com adalah leksikon, grafis, dan metaphor. Pemilihan judul menggunakan pemilihan contoh seperti, Mendagri minta Pemda tak hambat izin dalam pemberitaan ini sudah terlihat unsur leksikon atau pemilihan kata. Dalam tulisan tersebut, makna contoh dapat berarti memberitahu, pemilihan kata contoh ini mungkin berkaitan dengan sikap yang diambil oleh wakil Gubernur Jawa Barat terkait izin pembangunan. XYZ.com seolah ingin menyampaikan bahwa Aparta sudah mengantongi izin pembangunan dari Bupati. Sebab itu memang fungsi Bupati terhadap daerah yang dipimpinnya yang mana lebih tahu kondisi dan tata ruang daerahnya.

Kata “menyayangkan” memiliki arti menyesalkan. XYZ.com menggunakan kata menyayangkan sebagai ungkapan penyesalan kepada pemerintah daerah, karena banyak sektor swasta yang ingin memajukan daerah namun masih banyak mengalami hambatan dalam proses perizinan yang diberikan kepada pihak swasta.

Kemudian, kata “mendesak” bermakna permohonan agar pemerintah daerah tidak menghambat proses perizinan pembangunan yang dilakukan oleh pihak swasta. Dalam hal ini, peneliti juga melihat XYZ.com ingin menonjolkan aspek bahwa Aparta merupakan pembangunan daerah yang dapat membantu Jakarta menjadi ibukota yang semakin maju, karena dapat membantu pemerataan pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal ini terbukti dari tulisan yang ditulis dengan huruf tebal oleh XYZ.com, yaitu “Jakarta butuh penyangga”. Penggunaan foto Menteri Dalam Negeri Tjahyo Kumolo seperti sedang menegaskan bahwa pemerintah daerah jangan menghambat peran pihak swasta dalam proses pengembangan daerah, hal ini diperjelas dengan penggunaan bahasa tubuh oleh Menteri Dalam Negeri.

Berita serupa juga ditulis dan disampaikan oleh ABCD.com. Namun penggunaan headline dalam penulisan berita ini kurang merepresentasikan isi berita, karena ABCD.com hanya menjelaskan perizinan tapi tidak menyebutkan perizinan apa yang dimaksudkan oleh Menteri Dalam Negeri Tjahyo Kumolo.

Inti dari pemberitaan ini sebetulnya menjelaskan keinginan Menteri Dalam Negeri untuk memberdayakan peran swasta dalam proses pembangunan daerah. Hal itu dimulai

dengan memberikan perizinan pembangunan yang dipermudah dan jangan dipersulit oleh pemerintah daerah. Pemilihan *lead* dalam tulisan ini menandakan bahwa ABCD.com ingin menekankan keinginan Pemerintah pusat dalam hal ini Mendagri untuk bekerja sama dengan pihak swasta dalam proses pembangunan daerah. Sementara itu, latar informasi yang digunakan ABCD.com dalam pemberitaan ini menjelaskan jika peran swasta dalam proses pembangunan daerah harus didukung dan jangan dihambat.

ABCD.com menilai jika hal ini sesuai dengan keinginan Presiden yang mana harus ada sinkronisasi antara pemerintah dengan pihak swasta. Dalam pemilihan latar informasi ini peneliti melihat jika ABCD.com mendukung keinginan Menteri Dalam Negeri untuk memajukan pembangunan daerah melalui peran serta pihak swasta yang menjadi pengembangnya.

Kutipan-kutipan yang disampaikan oleh Mendagri tersebut dapat dilihat pada petikan kalimat berikut ini, Dari beberapa kutipan dan pernyataan Menteri Dalam Negeri Tjahyo Kumolo meminta agar: “...*Peran swasta harus diberdayakan, jangan dihambat perizinan seperti di Aparta, Bekasi. Izin dari kabupaten sudah ada, kemudian terhambat, dilarang oleh Wakil Gubernur. Padahal, aturan dan Pergubnya sendiri belum ada.*” “...*kebijakan Presiden Joko Widodo harus disinkronkan dan disinergikan dengan baik oleh bupati, walikota, dan gubernur, dalam pelaksanaan pembangunan*”.

“*Peran swasta itu mutlak diperlukan...*,” “...*Banyak pengembang swasta ingin membangun daerah dan meningkatkan daerah, tetapi banyak hambatan masalah perizinan.*” “...*Pemda jangan menghambat investasi perumahan.*”

Pengutipan tersebut seolah mengisyaratkan bahwa selama ini banyak pihak swasta yang ingin ikut andil membangun daerah namun terhalang oleh proses perizinan. Sementara proses pembangunan pada dasarnya harus ada kerjasama antar semua pihak, misalnya dengan pihak swasta agar proses pembangunan dapat berjalan dengan baik.

Bagian penutup tulisan ini, ABCD.com menjelaskan bahwa pemerintah pusat terus mendorong peran aktif swasta di dalam sektor pembangunan infrastruktur, disamping itu ABCD.com juga menjelaskan salah satu program ekonomi baru yaitu Paket Kebijakan

Ekonomi (PKE) XIII tentang Perumahan untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Program tersebut menjadi bagian dari program Nawacitanya Presiden. Sementara itu, *framing* yang dibangun oleh ABCD.com dalam struktur retorik ini mencoba menjelaskan bahwa banyak pengembang swasta yang ingin melakukan pembangunan daerah akan tetapi masih banyak mengalami masalah perizinan oleh pemerintah daerah, contohnya adalah Aparta. Hal ini terlihat dari aspek kutipan dan pernyataan yang ditulis oleh ABCD.com.

Dalam berita ABCD.com tersebut, Tjahjo Kumolo juga menyatakan bahwa seharusnya peran swasta dalam proses pembangunan harus disinkronkan dan disinergikan oleh Bupati, Walikota, dan Gubernur sesuai dengan kebijakan Presiden. Sebagai pembahasan, elemen skrip yang terdapat pada pemberitaan ABCD.com adalah Pemerintah daerah jangan menghambat proses perizinan pembangunan daerah yang dilakukan oleh pihak swasta termasuk ke dalam unsur *what* dan Tangerang masuk ke dalam unsur *where*. Sementara itu, 14 September 2017 masuk ke dalam unsur *when* dan Mendagri Tjahjo Kumolo masuk ke dalam unsur *who*. Selanjutnya, banyak pengembang swasta yang ingin membangun dan meningkatkan daerah tapi mengalami hambatan masalah perizinan oleh Pemerintah daerah masuk ke dalam unsur *why*, terakhir Peran swasta harus diberdayakan masuk ke dalam unsur *how*.

Secara tematik, setiap isi paragraph dalam tulisan ABCD.com menjelaskan bahwa peran swasta sangat diperlukan dalam proses pembangunan daerah maka dari itu pihak pemerintah agar tidak mempersulit izin pembangunan tersebut. Dalam struktur tematik ini ABCD.com menggunakan koherensi penjelas dimana ABCD.com menggunakan kata *dan*. Dalam penggunaan koherensi penjelas tersebut, ABCD.com menjelaskan bahwa dalam proses pembangunan pemerintah daerah jangan mempersulit proses perizinan karena kebijakan Presiden harus disinkronisasikan dan sinergikan agar pembangunan daerah dapat selaras dengan program Nawacita yang diadakan oleh Presiden.

Artikel terdapat unsur retorik dengan menggunakan kata “kembali”. Kata itu seolah-olah mengisyaratkan bahwa Mendagri pernah menyampaikan untuk tidak mempersulit izin pembangunan. Namun perintah tersebut malah

diabaikan oleh pemerintah daerah. Selanjutnya, kata “mendesak” artinya memohon agar pemerintah daerah tidak menghambat dalam proses perizinan pembangunan yang dilakukan oleh pihak swasta. Selain itu, kata *mendesak* juga menekankan bahwa Menteri Dalam Negeri memaksa pemerintah daerah untuk tidak menghalangi proses pembangunan yang dilakukan oleh pihak swasta. Selanjutnya, kata “mutlak” memiliki makna “keharusan”, dimana dalam proses pembangunan daerah, peran pihak swasta sangat diperlukan. Kata *mutlak* ini relevan dengan hasrat Presiden dalam mendorong peran swasta sesuai dengan maksud oleh Presiden yang tertuang dalam program Nawacita.

Kemudian adanya unsur retorik yang terdapat pada gambar dan sesuai dengan isi berita. Selanjutnya, struktur sintaksis pada pemberitaan XYZ.com memperlihatkan penekanan fakta izin pembangunan Aparta yang tidak mengalami masalah perizinan, hal ini dapat terlihat dari pemilihan *headline* serta kutipan-kutipan yang dipilih oleh XYZ.com. Sementara itu, dalam berita ABCD.com menjelaskan tentang keinginan Menteri Dalam Negeri untuk memberdayakan peran swasta dalam proses pembangunan daerah, karena menurut Tjahjo Kumolo banyak pihak swasta yang ingin memajukan daerah tapi mendapat hambatan dalam perizinan oleh pemerintah daerah salah satu nya adalah Aparta. Struktur skrip pada pemberitaan XYZ.com penulis lebih menekankan pada unsur *what* dan *why* sedangkan pada pemberitaan ABCD.com penulis lebih menekankan pada unsur *how*.

Unsur tematik pada XYZ.com dan ABCD.com sama-sama menggunakan koherensi penjelas, namun terdapat perbedaan dalam penyampaian fakta. Pada pemberitaan XYZ.com menjelaskan bahwa dalam proses pembangunan daerah kewenangan untuk memberikan izin ada ditangan Bupati dan Walikota dimana mereka yang tau soal tata ruang kota. Sedangkan pada ABCD.com menggunakan penekanan pada leksikon/pilihan kata. Sementara itu, pemberitaan ABCD.com menjelaskan bahwa dalam proses pembangunan daerah pemerintah daerah jangan menghambat proses perizinan karena kebijakan Presiden harus disinkronisasikan dan sinergikan. Selanjutnya, struktur retorik pada pemberitaan XYZ.com menggunakan penekanan pada foto dan leksikon/pilihan kata. Foto tersebut merupakan foto Tjahjo Kumolo

yang seolah-olah sedang menegaskan bahwa pemerintah daerah jangan menghambat peran pihak swasta dalam proses pengembangan daerah. Sedangkan pada ABCD.com menggunakan penekanan pada leksikon/pilihan kata.

Dengan penggunaan sinonim pada kedua beritanya. Dalam hal ini, ABCD.com ingin menekankan bahwa peran serta pihak swasta sangat diperlukan dalam proses pembangunan daerah. Sementara itu, tujuan pembentukan realitas media yang dilakukan oleh XYZ.com dapat dilihat sebagai usaha untuk membangun persepsi tentang izin pembangunan Aparta. Dalam pemberitaan tersebut, XYZ.com seolah-olah ingin mempengaruhi konstruksi realitas social serta menyampaikan kepada masyarakat bahwa jika pembangunan Aparta tidak mengalami permasalahan perizinan seperti yang disampaikan oleh wakil Gubernur Jawa Barat, Dedi Mizwar.

Selain itu, XYZ.com berusaha menjelaskan bahwa Jakarta tidak akan bisa berjalan sendiri tanpa adanya kerja sama dengan kabupaten di sekelilingnya, misalnya bersinergi dengan Kota Bogor dan Kota Bekasi. Peneliti melihat bahwa pembentukan realitas ini sangat erat kaitannya dengan kepemilikan media. Hal itu dikarenakan XYZ.com merupakan salah satu bagian dari group Lippo, sehingga penulis mengemas pemberitaan mengenai Aparta dengan cara mempersepsi masyarakat bahwa pembangunan Aparta tidak bermasalah.

Beda halnya dengan ABCD.com. Meskipun ABCD.com mendukung pembangunan Aparta, akan tetapi ABCD.com sangat berhati-hati dalam mengemas isi dan pesan beritanya. Selain itu, ABCD.com juga berusaha untuk mengajak para pembacanya untuk melihat realitas yang sebenarnya. Hal itu mengenai pengembang swasta yang tidak seharusnya dipersulit mengenai izin pembangunan. Terlebih jika pembangunan tersebut sudah mengantongi izin dari pemerintah setempat.

Dalam pemberitaan ini, ABCD.com menyebutkan bahwa pihak Lippo Grup

merupakan contoh dari sekian banyaknya perusahaan swasta yang izin pembangunannya serta pengerjaan proyeknya dipersulit oleh pemerintah daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pemberitaannya, XYZ.com mengonstruksi realitas social di benak masyarakat bahwa pembangunan Aparta ini tidak mengalami kendala mengenai perizinan. Hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan *headline* yang digunakan oleh XYZ.com. Dalam pemberitaannya, XYZ.com juga menjelaskan bahwa Kota Jakarta tidak akan bisa berjalan dalam menumbuhkan prkonomian di Indonesia tanpa adanya sinergisasi dengan daerah-daerah di sekitarnya, seperti dengan Kota Bogor dan Kota Bekasi. Beda halnya dengan XYZ.com, ABCD.com sangat berhati-hati dalam menyampaikan serta mengemas informasinya. Meskipun fakta sebenarnya ABCD.com juga mendukung pembangunan Aparta. Selain itu, ABCD.com berusaha mempengaruhi pembaca untuk melihat realitas sebenarnya bahwa pengembang swasta tidak seharusnya dihambat perijinannya untuk melakukan pembangunan daerah. Terlebih jika pengembang swasta tersebut sudah mengantongi izin dari pemerintah setempat.

Peneliti melihat berdasarkan hasil analisis *framing* yang menunjukkan bahwa kepemilikan media memberikan dampak keberpihakan isi berita yang dilakukan oleh suatu media. Hal itu dapat kita lihat dari pemberitaan yang disampaikan oleh XYZ.com dan ABCD.com yang mena keduanya sama-sama menunjukkan kepada satu pihak atau golongan tertentu saja.

Pertama, sudah saatnya para pembaca kritis dalam menindaklanjuti serta menginterpretasikan isi berita yang disampaikan oleh media massa. Sehingga, pembaca tidak mudah untuk terpengaruh oleh pemikiran sebuah media. Kedua, media selalu memiliki tujuan dalam setiap paragraf yang disampaikannya baik itu untuk memikat kepercayaan publik maupun tujuan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Cetakan Perdana, Jakarta: Kencana.

Eriyanto (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: LKIS

- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: LKIS.
- Hamad, Ibnu. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. Cetakan Pertama, Jakarta: Granit.
- Kurniawan, Handi (2014). *Go Global Guide To a Successful International Career*. Cetakan Pertama, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- McQuail, Denis. (2002). *Teori Komunikasi Massa*. Penerjemah Agus Dharma. Edisi Terjemahan, Jakarta: Erlangga.
- Sobur, Alex. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Cetakan Pertama, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Cetakan Pertama, Remaja Rosdakarya. Bandung.